

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Dede Suratman

A. PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali dikenalkan oleh ahli psikologi social Amerika bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Ide dari Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli lain. Di Indonesia sendiri PTK baru dikenal tahun 80-an.

Penelitian tindakan kelas (PTK) sebetulnya telah lama di kenal dalam dunia pendidikan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan guru di kelas dimana ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah Classroom Action Research (CAR)

Suharsimi (2006) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Jadi, penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis.

Kegiatan penelitian tindakan tidak akan mengganggu proses pembelajaran, karena dilakukan dalam proses pembelajaran yang alami di kelas sesuai dengan jadwal. Penelitian bersifat situasional, kontekstual, berskala kecil, terlokalisasi, dan relevan dengan situasi nyata. Untuk menjaga kualitas PTK sebaiknya bekerjasama dengan guru lain yang mengajar mata pelajaran yang sama, yang akan berfungsi sebagai kolaborator peneliti.

Dalam PTK, peneliti dituntut untuk adaptif dan fleksibel agar kegiatan penelitian yang selaras dengan situasi yang ada, tetapi tetap mampu menjaga agar proses mengarah pada tercapainya perbaikan. Sehingga menuntut komitmen untuk berpartisipasi dan kerjasama dari semua orang yang terlibat, yang mampu melakukan evaluasi diri secara kontinu dengan harapan perbaikan demi perbaikan, betapapun kecilnya, dapat diraih..

Di dalam kelas, PTK dapat berfungsi sebagai (Cohen & Manion, 1980: 211): (a) alat untuk mengatasi masalah-masalah yang didiagnosis dalam situasi pembelajaran di kelas; (b) alat pelatihan dalam-jabatan, membekali guru dengan keterampilan dan metode baru dan mendorong timbulnya kesadaran-diri, khususnya melalui pengajaran sejawat; (c) alat untuk memasukkan ke dalam sistem yang ada (secara alami) pendekatan tambahan atau inovatif; (d) alat untuk meningkatkan komunikasi yang biasanya buruk antara guru dan peneliti; (e) alat untuk menyediakan alternatif bagi pendekatan yang subjektif, impresionistik terhadap pemecahan masalah kelas.

B. LANGKAH LANGKAH PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Ada beberapa langkah yang hendaknya diikuti dalam melakukan penelitian tindakan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut (Iskandar, 2009): (1) mengidentifikasi dan merumuskan masalah; (2) menganalisis masalah; (3) merumuskan hipotesis tindakan; (4) membuat rencana tindakan dan pemantauannya; (5) melaksanakan tindakan dan mengamatinya; (6) mengolah dan menafsirkan data; dan (7) melaporkan hasil penelitian tindakan kelas

Secara alami, langkah-langkah itu biasanya tidak terjadi dalam alur yang lurus. Apabila terjadi perubahan masalah pada waktu dilakukan analisis masalah, maka diperlukan identifikasi masalah yang baru. Data diperlukan untuk memfokuskan masalahnya dengan mengidentifikasi faktor penyebab, dalam menentukan hipotesis tindakan, dalam evaluasi dsb.

1. Identifikasi Masalah

Masalah merupakan sesuatu yang paling penting dalam proses penelitian. Penelitian termasuk penelitian tindakan kelas harus mulai dari suatu permasalahan. Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang perlu dicari jawabannya atau suatu hambatan atau rintangan yang perlu dicari jalan keluarnya.

Bagaimana cara mendapatkan masalah penelitian?

Masalah penelitian tindakan kelas pada umumnya muncul dari pengalaman selama menjadi guru, pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, referensi yang berkaitan dengan teori pembelajaran (ketidak sesuaian antara teori dalam referensi dan kenyataan dilapangan). Intinya, penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Beberapa contoh bidang garapan penelitian tindakan:

- a. *metode mengajar*, mungkin mengganti metode tradisional dengan metode penemuan;
- b. *strategi belajar*, menggunakan pendekatan integratif pada pembelajaran daripada satu gaya belajar mengajar;
- c. *prosedur evaluasi*, misalnya meningkatkan metode dalam penilaian kontinu/otentik;
- d. penanaman atau perubahan *sikap dan nilai*, mungkin mendorong timbulnya sikap yang lebih positif terhadap beberapa aspek kehidupan;
- e. *pengembangan profesional guru* misalnya meningkatkan keterampilan mengajar, mengembangkan metode mengajar yang baru, menambah kemampuan analisis, atau meningkatkan kesadaran diri;
- f. *pengelolaan dan kontrol*, pengenalan bertahap pada teknik modifikasi perilaku; dan

- g. *administrasi*, menambah efisiensi aspek tertentu dari administrasi sekolah (Cohen dan Manion dalam Suarsih, 2007).

Adapun kriteria masalah penelitian tindakan kelas:

- a. Masalah harus nyata (on job problem orientid). Masalah datang dari pengamatan seorang guru dalam proses pembelajaran, bukan datang dari pihak lain yang sebetulnya tidak merupakan masalah bagi guru bersangkutan
- b. Masalah harus dapat dipecahkan atau di tangani oleh guru bersangkutan sesuai dengan kewenangannya.
- c. Masalah baru, masalah tersebut belum ada solusinya, dalam arti belum ada yang meneliti untuk masalah dan objek penelitian yang sama. Namun, bisa saja masalah muncul dari hasil penelitian yang dirasakan kurang memuaskan atau kurang sempurna.
- d. Pemecahan masalah harus bermanfaat bagi guru atau lembaga pendidikan bersangkutan.

Berikut ini beberapa contoh masalah yang diidentifikasi sebagai fokus penelitian tindakan (Wardani dan Wihardit, 2008): (1) Masalah dalam Interaksi Pembelajaran: a) Siswa kurang aktif; b) Siswa tidak menjawab pertanyaan guru; c) Jawaban siswa menyimpang; d) Sebagian besar jawaban siswa tidak benar; e) Respon siswa terhadap pertanyaan siswa lainnya kurang; f) Pemahaman terhadap pelajaran rendah; dll. (2) Masalah yang berkkaitan dengan Prestasi Belajar: a) Nilai siswa kurang memuaskan; b) Nilai rata-rata UAN rendah; c) Sebagian siswa tidak dapat memecahkan soal cerita; dll. (3) Masalah Disiplin Belajar: a) Beberapa siswa tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR); b) Siswa tidak memperhatikan pelajaran; c) Beberapa siswa mengantuk; d) Banyak siswa yang mencontoh kerjaan temannya ketika diberikan soal atau tugas di kelas; dll.

2. Perumusan masalah

Setelah masalah diidentifikasi, selanjutnya menganalisa masalahnya. Analisa masalah perlu dilakukan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi masalah untuk mengidentifikasikan aspek-aspek penting masalah dan faktor faktor yang mendukung untuk pemecahan masalah.

Setelah menganalisa masalah dilakukan pembatasan masalah yaitu masalah hanya pada hal hal apa saja yang akan diteliti, baru kemudian merumuskan masalah penelitian. Untuk membatasi masalah perlu ada referensi pendukung. Referensi pendukung ini juga akan melengkapi identifikasi masalah. Sebagai contoh, model pembelajaran masih berpusat pada guru, belum diketahuinya strategi pembelajaran yang tepat dan lain lain.

Dari referensi akan diperoleh model dan startegi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa lebih aktif. Apakah model pembelajaran tersebut telah dilaksanakan oleh guru bersangkutan? Pertanyaan berikutnya, mungkin tidak model dan strategi tersebut dilaksanakan oleh peneliti? Kendala kendala apa yang mungkin dihadapi kalau model dan strategi ini dilakukan? Setelah mendapatkan suatu model dan strategi yang dapat

dilakukan oleh peneliti, baru peneliti membatasi masalah pada model dan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas.

Sebelum merumuskan masalah sebaiknya mendeskripsikan terlebih dahulu tentang keadaan nyata dan keadaan yang diinginkan. Sebagai contoh untuk masalah (1) dan (2) diatas: kenyataannya dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak diam atau kurang terlibat dalam pembelajaran, keadaan seharusnya siswa bertanya kepada guru ketika mereka tidak memahami atau berdiskusi dengan temannya yang lebih memahami. Kenyataan yang lainnya prestasi siswa rendah (misalnya rata rata nilai siswa kurang dari 6) padahal batas kelulusan misalnya harusnya minimal 6.

Rumusan masalah penelitian merupakan petunjuk yang mengarahkan peneliti untuk memformulasikan secara ringkas, jelas dan lugas tentang permasalahan yang akan diteliti. Masalah penelitian hendaknya dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan atau pernyataan yang spesifik.

Sekarang misalnya guru akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan masalah "rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan rendahnya prestasi siswa". Setelah dikaitkan dengan referensi yang diperoleh, rumusan masalah dapat dibuat. Misalnya, peneliti akan mencoba model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD (Studen Teams Achiepment Devisions) pada mata pelajaran matematika kelas 2 SMP. Maka rumusan masalah dapat dinyatakan sebagai

" apakah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SMP? "

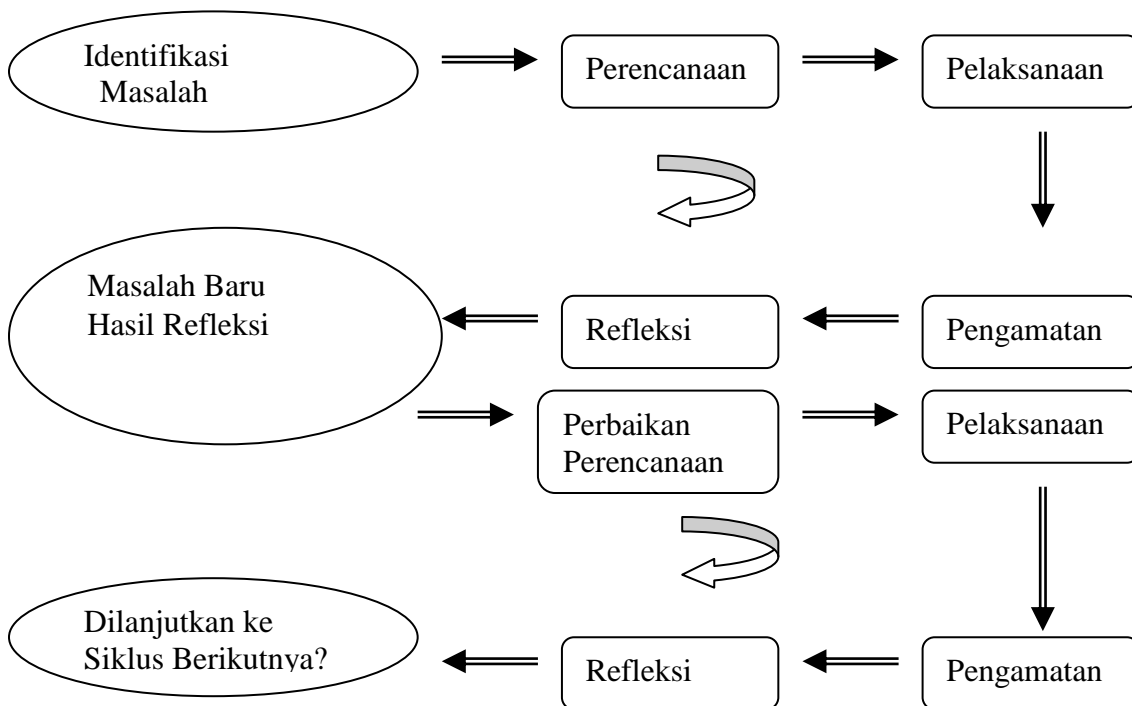
3. Perumusan Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan, melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang dianggap tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai sampai menemukan prosedur tindakan yang dianggap tepat. Dalam menimbang-nimbang berbagai prosedur ini sebaiknya peneliti mencari masukan dari sejawat atau orang-orang yang peduli lainnya dan mencari ilham dari teori/hasil penelitian yang telah ditinjau sebelumnya sehingga rumusan hipotesis akan lebih tepat..

Contoh hipotesis tindakan yang berkaitan dengan rumusan masalah (1) dan (2) diatas adalah " dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 SMP"

4. Pembuatan Rencana dan Prosedur Tindakan

Rencana tindakan dapat dibuat dalam beberapa siklus. Siklus pertama didasarkan pada identifikasi masalah yang telah dilakukan pada pra penelitian. Siklus pertama terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah siklus pertama dilakukan akan diperoleh keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilakukan. Kemudian peneliti menentukan rancangan tindakan siklus kedua. Tindakan siklus kedua ini merupakan lanjutan dari keberhasilan siklus pertama dan kegiatan pada siklus kedua memuat berbagai tambahan untuk perbaikan berbagai hambatan pada siklus pertama. Selanjutnya peneliti melakukan tindakan seperti siklus pertama dengan berbagai perbaikan. Setelah dilakukan kegiatan siklus kedua diperoleh berbagai keberhasilan tambahan. Apabila telah dilakukan siklus kedua, namun peneliti belum puas dengan hasil yang diperoleh, dapat dilakukan perencanaan siklus ketiga dan seterusnya. Tidak ada ketentuan atau ketetapan harus berapa siklus yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Namun sebaiknya paling kurang dilakukan dalam dua siklus, untuk menguatkan hasil tindakan dan kesimpulan dari penelitian tindakan kelas.



5. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama merupakan implementasi dari keseluruhan rencana tindakan sesuai dengan teori dan referensi yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan sebaiknya cukup fleksibel untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pada saat pelaksanaan tindakan, pengumpulan data yang berkaitan dapat dilakukan oleh peneliti atau tim peneliti yang ada saat itu. Data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data.

Pengamatan tindakan merupakan kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada kegiatan ini merupakan data tentang pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil tindakan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengamatan ini adalah perlu adanya perencanaan antara peneliti dan pengamat dalam penetapan fokus observasi.

Tahapan refleksi merupakan tahanan untuk memproses data yang diperoleh saat pengamatan. Dalam melakukan refleksi, sebaiknya berdiskusi dengan teman sejawat, untuk menghasilkan rekonstruksi makna situasi pembelajaran kelas dan memberikan dasar perbaikan rencana siklus berikutnya. Dalam melakukan refleksi, hendaknya menimbang-nimbang pengalaman menyelenggarakan pembelajaran di kelas, untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan. Kemudian, melakukan refleksi renungan: (a) tentang proses pembelajaran kelas yang telah berlangsung, (b) tentang kendala yang dihadapi dalam melakukan tindakan di kelas, dan, yang lebih penting lagi, (c) tentang apa yang dilakukan untuk para siswa, agar mencapai tujuan perbaikan pembelajaran.

6. Pengolahan dan Penafsiran Data

Untuk menentukan apakah perbaikan atau peningkatan yang diinginkan terjadi, hendaknya semua data baik tentang perubahan perilaku, sikap, motivasi dan prestasi dianalisis sesuai dengan indikator indikatornya. Semua data baik yang direncanakan maupun yang tidak terencana perlu dianalisis untuk menentukan apakah ada perubahan atau perbaikan dari segala aspek. Sebaiknya data dan hasil analisis disajikan secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif deskriptif.

7. Pelaporan Hasil Penelitian

Setelah selesai semua proses penelitian tindakan dan data serta analisisnya telah lengkap dibuat kesimpulan. Selanjutnya dibuat laporan penelitian sehingga semua temuan dapat dikomunikasikan dan dipublikasikan bagi orang yang tertarik dengan temuan tersebut.

Pembuatan laporan disesuaikan dengan sistematika yang berlaku. Biasanya dalam penulisan karya ilmiah seperti skripsi, tesis, artikel dan laporan penelitian, masing masing memiliki format sendiri. Kalau penelitian ada yang mensponsori, maka sistematika disesuaikan dengan permintaan sponsor.

C. SISTEMATIKA PENYUSUNAN LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

1. **Bagian Awal**, memuat hal hal berikut:

- HALAMAN JUDUL DAN IDENTITAS PENELITI
- ABSTRAK
- PERNYATAAN/ PENGESAHAN
- KATA PENGANTAR
- DAFTAR ISI
- DAFTAR LAMPIRAN

2. **Bagian Inti**, terdiri dari:

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Perumusan Masalah
- D. Hipotesis Tindakan
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

- A. Deskripsi Teori
- B. Penelitian Yang relevan

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

- A. Setting Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Instrumen Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Analisis Data
- F. Prosedur Penelitian
- G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

BAB 4 TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Responden Penelitian
- B. Hasil Penelitian

BAB 5 PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi dan Saran

3. **Bagian Akhir**, yaitu:

- DAFTAR PUSTAKA

- LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

Cohen, L & Manion, L., (1980) *Research Methods in Education*. London & Canberra: Croom Helm

Iskandar, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Gedung Persada (GP) Pres

Suharsimi, A, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara

Wardani I. dan Wihardit K., (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Universitas Terbuka.